

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN
PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP
ELEMEN-ELEMEN *INTEGRATED REPORTING*
(Studi Pada Perusahaan Non-Kuangan yang *listing* di BEI Tahun 2015)**

Oleh :

Ira Astria Novaridha

Pembimbing : Novita Indrawati dan Al-Azhar L

Faculty of Economics Riau University Pekanbaru - Indonesia

Email : ira.novaridha@gmail.com

*Effect of Institutional Ownership, Firm Size and Profitability on The
Elements of Integrated Reporting
(Study on Non-Financial Companies Listed on Indonesian
Stock Exchange 2015)*

ABSTRACT

This research is aimed to examine and analyze influence of institutional ownership, firm size and profitability on the elements of integrated reporting in the annual report non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015. Sample data is using simple random sampling method to the non-financial companies that listed in Indonesian Stock Exchange during 2015. The number of companies taken as samples in this study covers about 85 company annual reports. This study uses content analysis to measure elements of integrated reporting in the annual report. Processing and analysis of data using multiple regression with SPSS v22. The result of this research showed those independent variables of institutional ownership, size and profitability does not affect the elements of integrated reporting in the annual report non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015.

Keyword: institutional ownership, firm size , profitability and elements of integrated reporting

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk penilaian kinerja dari pihak eksternal adalah dengan adanya laporan keuangan dari suatu entitas. Pesatnya perkembangan dalam bidang teknologi, informasi, dan komunikasi turut serta memberikan sumbangsi atas terciptanya sistem pelaporan yang paripurna dan mencakup semua aspek dalam lingkup perusahaan. Entitas

bisnis atau korporasi tidak hanya dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang sebatas memberikan informasi finansial. Lebih dari itu, ternyata digitalisasi zaman menuntut sebuah pelaporan yang lebih menyeluruh dan komprehensif. (Gobel, 2016).

Berbagai macam lembaga standar internasional kemudian menawarkan standar untuk digunakan oleh para perusahaan dalam rangka

melaporkan kegiatan mereka yang tidak hanya mencakup aspek finansial, melainkan kegiatan dalam konteks sosial dan lingkungan juga turut menjadi elemen penting atas pelaporan tersebut. Kondisi inilah yang kemudian melahirkan sebuah konsep atas laporan keuangan yang tidak parsial melainkan terintegrasi atau terpadu dan saling terhubung antara satu dengan yang lainnya. Konsepsi pelaporan yang menyeluruh yang kemudian dikenal dengan *Integrated Reporting* (Gobel, 2016). The International Integrated Reporting Council (IIRC) mendefinisikan pelaporan terpadu sebagai “suatu proses yang menghasilkan komunikasi oleh organisasi, yang paling jelas laporan terpadu periodik, tentang bagaimana organisasi strategi, pemerintahan, kinerja, dan prospek mengarah pada penciptaan nilai di atas pendek, menengah dan jangka panjang”. Menurut (Busco *et al*, 2013:7) *integrated reporting* adalah proses yang menghasilkan komunikasi melalui penciptaan nilai laporan tahunan dari waktu ke waktu. Dari dua definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *integrated reporting* juga merupakan mekanisme dalam mengkomunikasikan informasi mengenai strategi, tata kelola, kinerja dan prospek yang berkaitan satu dengan lainnya dalam suatu laporan tunggal melalui laporan tahunan.

Di Indonesia, fenomena mengenai *integrated reporting* erat hubungannya dengan pelaporan yang tidak lengkap dan tidak terintegrasi. Pada tahun 2010, ICW (*Indonesia Corruption Watch*) selaku organisasi non pemerintah yang mempunyai tujuan untuk mengawasi dan melaporkan pada masyarakat tentang

aksi korupsi yang terjadi di Indonesia, mengungkap manipulasi penjualan batu bara oleh PT Bumi Resources Tbk. Hasil perhitungan ICW dengan menggunakan berbagai data primer termasuk laporan keuangan yang telah diaudit, menunjukkan laporan penjualan Bumi selama 2003-2008 lebih rendah US\$ 1,06 miliar dari yang sebenarnya. Akibatnya, selama itu pula, diperkirakan kerugian negara dari kekurangan penerimaan Dana Hasil Produksi Batubara (royalti) sebesar US\$ 143,18 juta (Wijaya, 2010). Dengan adanya fenomena tersebut, semakin memperkuat bahwa diperlukannya pelaporan yang lengkap dan terintegrasi serta terpadu.

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi elemen-elemen *integrated reporting* adalah kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas yang menjadi karakteristik perusahaan.

Pertama yaitu, kepemilikan institusional atau kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pension, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya. Menurut Nuraina (2012: 116) Kepemilikan Institusional adalah presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, dana pensiunan, atau perusahaan lain. Peningkatan kepemilikan institusional menyebabkan pengawasan yang ketat oleh pihak institusi terhadap kinerja manajemen sehingga secara otomatis manajemen akan menghindari perilaku yang merugikan prinsipal.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi elemen *integrated reporting* yaitu ukuran perusahaan, Riyanto (2008:313) menyatakan

ukuran perusahaan adalah Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan menurut Scott (1981:235) dalam Torang (2013:93) adalah Ukuran Organisasi adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

Dari kedua definisi di atas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya *equity*, nilai penjualan, dan aktiva yang berperan sebagai variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk yang dihasilkan oleh organisasi. Perusahaan yang besar mampu membiayai informasi untuk kepentingan internal secara lengkap. Sebaliknya, perusahaan kecil tidak memiliki informasi selengkap perusahaan besar, sehingga biaya yang diperlukan menjadi lebih besar apabila perusahaan ingin mengungkapkan informasi secara lengkap.

Selanjutnya variabel yang mempengaruhi elemen *integrated reporting* adalah profitabilitas. Menurut G. Sugiyarso dan F. Winarni (2005:118) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas menurut (Sartono, 2010:122) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dari kedua definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1) Apakah

kepemilikan institusional berpengaruh terhadap elemen-elemen *integrated reporting*, 2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap elemen-elemen *integrated reporting*?, 3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap elemen-elemen *integrated reporting*?

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap elemen-elemen *integrated reporting* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015, 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap elemen-elemen *integrated reporting* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015, 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap elemen-elemen *integrated reporting* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015.

TELAAH PUSTAKA

Elements of Integrated Reporting

The International Integrated Reporting Council (IIRC) mendefinisikan pelaporan terpadu sebagai “suatu proses yang menghasilkan komunikasi oleh organisasi, yang paling jelas laporan terpadu periodik, tentang bagaimana organisasi strategi, pemerintahan, kinerja, dan prospek mengarah pada penciptaan nilai di atas pendek, menengah dan jangka panjang”. Menurut (Busco *et al*, 2013:7) *integrated reporting* adalah proses yang menghasilkan komunikasi melalui penciptaan nilai laporan tahunan dari waktu ke waktu. Dari dua definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *integrated*

reporting juga merupakan mekanisme dalam mengkomunikasikan informasi mengenai strategi, tata kelola, kinerja dan prospek yang berkaitan satu dengan lainnya dalam suatu laporan tunggal melalui laporan tahunan.

Berdasarkan definisi diatas, secara umum *integrated reporting* merupakan penyajian laporan tahunan yang lengkap, terpadu dan terintegritas dimana dalam satu laporan tunggal terdapat informasi mengenai strategi, tata kelola, kinerja dan prospek yang berkaitan satu dengan lainnya.

Berikut beberapa elemen-elemen *integrated reporting* yaitu, 1) *Organizational overview and external environment* yang menjelaskan visi, misi, apa yang dilakukan oleh perusahaan dan dalam lingkungan seperti apa perusahaan beroperasi, 2) *Governance* atau tata kelola yang menjelaskan bagaimana struktur tata kelola perusahaan, dan bagaimana struktur ini mendukung penciptaan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, 3) *Opportunities and risks* dimana perusahaan menyajikan faktor kunci dari risiko dan peluang yang dihadapi oleh perusahaan, bagaimana faktor kunci ini akan mempengaruhi penciptaan nilai perusahaan, dan bagaimana perusahaan menanggulangi hal tersebut, termasuk di dalamnya ketersediaan, kualitas, dan keterjangkauan sumber daya yang relevan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, 4) *Strategy and resource allocation* yang berisi tujuan strategis perusahaan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, bagaimana strategi perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut, rencana alokasi sumber daya dalam rangka implementasi strategi,

serta bagaimana perusahaan akan mengukur pencapaian dan target outcome dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, 5) *Business model* yang menggambarkan bagaimana sistem perusahaan dalam mengubah input menjadi output dan outcome melalui kegiatan bisnis dengan tujuan untuk memenuhi tujuan strategis perusahaan dan penciptaan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, 6) *Performance* menjelaskan bagaimana pencapaian tujuan strategis perusahaan yang bisa berisi baik informasi kuantitatif maupun kualitatif serta apa saja key outcomes yang berpengaruh terhadap sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, 7) *Outlook* berisi apa saja tantangan dan ketidakpastian yang bisa saja dihadapi oleh perusahaan dalam rangka menjalankan strategi serta dampak potensial tantangan dan ketidakpastian tersebut terhadap model bisnis serta kinerja dan outcome di masa yang akan datang.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pension, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya. Menurut Nuraina (2012: 116) Kepemilikan Institusional adalah presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, dana pensiunan, atau perusahaan lain. Peningkatan kepemilikan institusional menyebabkan pengawasan yang ketat oleh pihak institusi terhadap kinerja manajemen sehingga secara otomatis manajemen akan menghindari

perilaku yang merugikan prinsipal. Institusi biasanya dapat menguasai mayoritas saham karena mereka sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Oleh karena menguasai saham mayoritas, maka pihak institusional dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen secara lebih kuat dibandingkan dengan pemegang saham lain (Tamba, 2011). Pengawasan dari pihak institusional tentunya akan menjamin kemakmuran pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi mereka yang cukup besar di pasar modal.

Ukuran Perusahaan

Riyanto (2008:313) menyatakan ukuran perusahaan adalah Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan menurut Scott (1981:235) dalam Torang (2013:93) adalah Ukuran Organisasi adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

Dari kedua definisi di atas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya *equity*, nilai penjualan, dan aktiva yang berperan sebagai variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk yang dihasilkan oleh organisasi. Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Ini dikarenakan perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan

kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk mengungkapkan laporan yang lengkap, diluar dari non-finansial.

Profitabilitas

Menurut G. Sugiyarso dan F. Winarni (2005:118) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas menurut (Sartono, 2010:122) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dari kedua definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan. Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kinerja keuangan perusahaan memperoleh laba atau keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan laporan non-finansial kepada *stakeholders*. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula informasi yang diungkapkan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik investor institusional untuk melakukan penanaman modal dalam perusahaan tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Elemen *Integrated Reporting*

Menurut Nuraina (2012: 116) Kepemilikan Institusional adalah presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga

(perusahaan asuransi, dana pensiunan, atau perusahaan lain.

Seluruh perusahaan yang berstatus go public dan telah listing di BEI adalah perusahaan-perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh publik. Sehingga, seluruh aktivitas yang dilakukan perusahaan harus di *publish* kepada publik agar masyarakat sebagai salah satu pemegang saham mengetahui keadaan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dituntut untuk mengungkapkan laporan yang lebih luas. Sehingga, perusahaan mengungkapkan laporan finansial dan non-finansial mereka.

Semakin tinggi tingkat atau rasio kepemilikan institusional dalam saham perusahaan, maka perusahaan tersebut diprediksi akan melakukan pengungkapan yang lebih tinggi (Hasibuan, 2001). Hal itu disebabkan karena tingkat pengawasan yang tinggi dari institusi sebagai pemegang saham terbesar dari perusahaan. Dengan tingginya tingkat pengawasan dari pihak institusi, pihak manajemen perusahaan akan mengungkapkan laporan yang lebih lengkap.

H1 : Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Elemen-elemen *Integrated Reporting*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Elemen-elemen *Integrated Reporting*

Riyanto (2008:313) menyatakan ukuran perusahaan adalah Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan menurut Scott (1981:235) dalam Torang (2013:93) adalah Ukuran Organisasi adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau

produk organisasi. Jensen dan Mckling (1976) mengungkapkan bahwa perusahaan yang besar cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi dari pada perusahaan yang kecil. Hal ini disebabkan besarnya perusahaan dianggap mampu membiayai informasi untuk kepentingan internal secara lengkap. Perusahaan yang besar dapat merekrut karyawan dengan *skill* tinggi yang digunakan untuk menerapkan sistem pelaporan manajemen yang baik. Wallace et al. (1994:49) menyatakan bahwa indeks kelengkapan pengungkapan dari item-item yang wajib (*mandatory*) meningkat sesuai dengan ukuran perusahaan.

H2 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Elemen-elemen *Integrated Reporting*

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Elemen-elemen *Integrated Reporting*

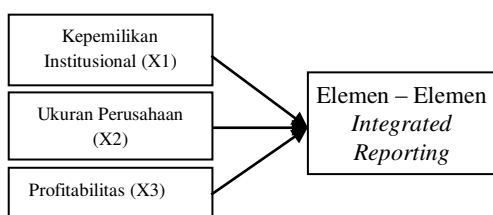
Menurut G. Sugiyarso dan F. Winarni (2005:118) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Sartono (2008:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba/keuntungan dalam satu periode tertentu dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih rinci, sebab manajer ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan Singhvi dan Desai (1971) dalam Benardi et al. (2009:7). Hal ini terkait dengan bonus/kompensasi yang diterima oleh

manajer atas pencapaian profit yang dicapainya.

Secara umum, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, cenderung akan mengungkapkan informasi lebih banyak karena kekuatan perusahaan untuk mendapatkan informasi tersebut lebih besar daripada perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah. Dengan demikian, profit sebagai perwujudan dari hasil usaha atau kinerja dari manajer, dapat diartikan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, kemungkinan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan juga semakin luas.

H3 : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Elemen-elemen *Integrated Reporting*

Gambar 1
Model Penelitian



METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara *simple random sampling*, yaitu desain pemilihan sampel yang paling sederhana dan mudah. Untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan dari populasi, akan digunakan rumus Slovin (Umar, 2002:141) seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi
e = kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, dalam perhitungan menggunakan 10%

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. data primer meliputi informasi mengenai elemen-elemen *integrated reporting* yang terdapat didalam laporan tahunan perusahaan melalui lampiran yang diisi langsung oleh peneliti. Sedangkan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id). Data yang digunakan adalah laporan tahunan atau annual report perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015 dan telah melaporkan laporan tahunan 2015.

Metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder dengan cara *download annual report* tahun 2015 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015 melalui situs resminya (www.idx.co.id).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen (bebas) yakni kepemilikan institusional, ukuran perusahaan serta profitabilitas dan variabel dependen (terikat), yakni elemen-elemen *integrated reporting*.

Elemen-elemen *Integrated Reporting* (Y)

Integrated reporting merupakan penyajian laporan tahunan yang lengkap, terpadu dan terintegritas dimana dalam satu laporan tunggal terdapat informasi

mengenai strategi, tata kelola, kinerja dan prospek yang berkaitan satu dengan lainnya. Pengukuran terhadap elemen-elemen *integrated reporting* dalam penelitian ini menggunakan metode *content analysis*.

$$IR = \frac{\text{Jumlah kalimat topik spesifik}}{\text{Jumlah keseluruhan kalimat topik spesifik}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional (X1)

Kepemilikan saham institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, dan institusi lainnya (Edy, 2009). Variabel ini diukur dari jumlah prosentase saham yang dimiliki oleh institusi.

$$KI = \frac{\text{jumlah saham dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham biasa}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan adalah jumlah nilai kekayaan yang dimiliki perusahaan. variabel ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasikan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural.

$$Size = \ln \text{ total assets}$$

Profitabilitas (X3)

Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kinerja keuangan perusahaan memperoleh laba atau keuntungan. Untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan rasio *return on equity* (ROE).

$$ROE = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Equity}}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda dengan bantuan komputer melalui SPSS Versi 22 for Windows. Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas) uji determinasi, uji regresi berganda dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis tatistik Deskriptif

Pada bagian ini akan dideskripsikan atau dijelaskan data masing-masing variabel yang telah diolah dan dianalisis sehingga menjadi informasi yang jelas dan mudah dipahami.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SQRTIR	85	0.05	0.89	0.4584	0.19329
KI	85	0.06	1.00	0.6571	0.24862
UP	85	19.19	32.74	27.8982	2.49533
P	85	-1.62	0.81	0.0255	0.24102
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Data Olahan, 2017

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19139901
	Most Extreme Differences	.087
Test Statistic	Positive	.060
	Negative	-.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.155 ^c

Sumber: Data Olahan, 2017

Dari hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov diatas dapat dilihat nilai signifikansi 0,155 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Kepemilikan Institusional	0,985	1,015	Bebas Multikolonieritas
Ukuran Perusahaan	0,970	1,031	Bebas Multikolonieritas
Profitabilitas	0,984	1,016	Bebas Multikolonieritas

Sumber: Data Olahan, 2017

Dari data diatas nilai VIF kecil dari <10 dan nilai toleransi >0,10 yang artinya variabel yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas.

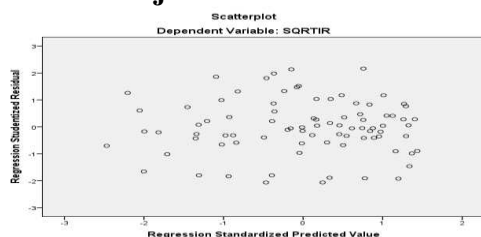
Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.924

Sumber: Data Olahan, 2017

Dari tabel diatas didapat nilai durbin watson sebesar 1,924 dan nilai *du* yang diperoleh dari tabel distribusi durbin watson 1,721 dan 4-*du*=2,076. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi karena $1,721 < d < 1,924 < 4-du < 2,076$.

Gambar 2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data olahan, 2017

Dari gambar diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak artinya data terbebas dari heterokedastisitas.

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error				
(Constant)	.334	.255		1.346	.182	
Kepemilikan Institusional	.109	.086	.140	1.265	.209	Tidak Berpengaruh
Ukuran Perusahaan	.002	.009	.020	.179	.859	Tidak Berpengaruh
Profitabilitas	.008	.089	.010	.094	.926	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data Olahan, 2017

Hasil Pengujian dan Pembahasan Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap elemen-elemen *integrated reporting*. Dari hasil perhitungan SPSS V.22 diperoleh nilai *T*hitung 1,265 < *T*tabel 1,292, *t*tabel ($\alpha = 0,1$ dan *df* = 81) dan signifikansi sebesar 0,209 lebih besar dari $\alpha = 0,1$.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan hipotesis **H0 diterima** dan **Ha ditolak** yang berarti variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap elemen-elemen *integrated reporting*. Tidak berpengaruhnya kepemilikan institusional terhadap elemen *integrated reporting* dikarenakan pihak institusional di Indonesia belum

memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya keberlanjutan jangka panjang perusahaan dengan penyajian laporan tahunan perusahaan yang lengkap dan terpadu sebagai pertimbangan utama dalam berinvestasi dan kemungkinan pihak institusional masih melihat potensi dari posisi keuangan perusahaan tanpa melihat aspek lain yang mempengaruhi perusahaan. Selain itu pihak institusional di Indonesia belum mempertimbangkan aspek diluar laba, seperti tanggung jawab sosial sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi sehingga para investor institusi ini cenderung tidak menekan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial secara detail dalam laporan tahunan perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabor (2014) yang membuktikan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Hasil Pengujian dan Pembahasan Hipotesis kedua (H2)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap elemen-elemen *integrated reporting*. Dari hasil perhitungan SPSS V.22 diperoleh nilai Thitung 0,179 < Ttabel 1,292 , ttabel ($\alpha = 0,1$ dan $df = 81$) dan signifikansi sebesar 0,859 lebih besar dari $\alpha = 0,1$.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan **H0 diterima** dan **Ha ditolak** atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap elemen-elemen *integrated reporting*. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudarmadji dan Lana (2007) dan

Wiguna (2012) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas *voluntary disclosure*.

Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap elemen-elemen *integrated reporting* dikarenakan besar kecilnya total asset dari perusahaan tidak menjadi patokan bahwa semakin besar total asset perusahaan maka semakin luas pengungkapan yang diungkapkan perusahaan itu sendiri. Hal ini bisa jadi disebabkan tingginya variance dan kesediaan perusahaan untuk menanggung biaya keagenan sehingga perusahaan tidak memerlukan pengungkapan informasi yang lebih banyak untuk mengurangi biaya keagenan tersebut.

Hasil Pengujian dan Pembahasan Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap elemen-elemen *integrated reporting*. Dari hasil perhitungan SPSS V.22 diperoleh nilai Thitung 0,094 > Ttabel 1,292 , Ttabel ($\alpha = 0,1$ dan $df = 81$) dan signifikansi sebesar 0,926 lebih kecil dari $\alpha = 0,1$.

Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa **H0 diterima** dan **Ha ditolak** atau profitabilitas tidak berpengaruh terhadap elemen-elemen *integrated reporting*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudarmadji dan Lana (2007) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luasnya *voluntary disclosure*.

Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap elemen *integrated reporting* dikarenakan

perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi belum tentu banyak melakukan pengungkapan sukarela karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata, pada saat perusahaan memperoleh laba yang rendah, maka perusahaan memiliki pendapat bahwa pengguna laporan senang untuk membaca berita baik tentang kinerja perusahaan dalam bidang selain aspek keuangan. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi menganggap tidak perlu melaporkan selain aspek keuangan yang dapat mengganggu informasi tentang kesuksesan keuangan perusahaan. Sebaliknya, ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah, maka mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” tentang kinerja perusahaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis data untuk koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat di tabel dibawah ini :

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R Square	Adjusted R Square
1	.020	-.017

Sumber: *Data Olahan, 2017*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat besar nilai R^2 sebesar 0.020 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 2%. Hal ini berarti variable independen dalam penelitian ini mempengaruhi elemen-elemen *integrated reporting* sebesar 2%. Sedangkan sisanya sebesar 98% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai t hitung sebesar 1,265. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,1% yaitu sebesar 0,209% menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap elemen-elemen *integrated reporting* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode.
2. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai t hitung sebesar 0,179. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.1% yaitu sebesar 0,859% menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap elemen-elemen *integrated reporting* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015.
3. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai t hitung sebesar 0,094. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,1% yaitu sebesar 0,926% menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap elemen-elemen *integrated reporting* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015.

Saran

Berikut saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan pengukuran content analysis bisa memakai software-software yang ada agar lebih akurat dan meminimalisir pengaruh oleh tingkat kejelian dan sebyektivitas pada saat membaca laporan tahunan.

2. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait dengan hal yang dapat mempengaruhi elemen-elemen integrated reporting seperti tipe industri, aktivitas internasional dan growth opportunities yang diduga dapat berpengaruh terhadap asimetri informasi.
3. Bagi penelitian selanjutnya juga perlu memperpanjang periode amatan, karena semakin lama interval waktu pengamatan, semakin besar kesempatan untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Benardi, Meliana, Sutrisno, dan Prihat Assih (2009). “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi*”. Simposium Nasional Akuntansi 12.
- Busco, Cristiano, Mark L. Firgo, Angelo Riccaboni and Paolo Quattrone. (2013). *Integrated Reporting: Concepts and Cases That Redefine Corporate Accountability*. Springer: Switzerland
- Edy Sutrisno (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama, Jakarta: Prenada Media.
- Gobel, Fariz (2016). “*Integrated Reporting Solusi Atas Degradasi Bisnis Dan Tren Pelaporan Korporasi Di Masa Mendatang*”
<https://bursanom.com/pengertian-integrated-reporting/> (Diakses tanggal 06 Oktober 2016)
- Hasibuan, M. Rizal, (2001). “*Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial (Social Disclosures) Dalam Laporan Tahunan Emitmen Di Bursa Efek Jakarta Dan Bursa Efek Surabaya*”. Universitas Diponegoro
- Jensen & Meckling (1976). “*the theory of the firm: managerial behaviour, agency cost, and ownership structure*” journal of financial and economics.
- Nabor, Maria Karlina M Dan Ketut Alit S (2014). “*Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Profietary Cost Terhadap Pengungkapan Sukarela*”. Universitas Udayana
- Nuraina, Elva. (2012). “*Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan*”. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), September 2012, Hal 110-125
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE
- Sartono, Agus (2008). *Manajemen keuangan teori, dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sartono, Agus (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF Yogyakarta
- Sudarmadji, Ardi M dan Lana Sularto (2007). “*Pengaruh Ukuran*

- Perusahaan, Profitabilitas, Lverage Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*". *Proceeding PESAT* Vol 2 ISSN: 1858-2559
- Sugiyarso, G. dan F. Winarni, (2005). *Manajemen Keuangan (Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal serta Pengukuran Kinerja Perusahaan)*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sujianto, Agus Eko (2001). "Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Vol.2.No.2.
- Tamba, Erida G. Handayani (2011). "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufacturing Secondary Sectors yang Listing di BEI tahun 2009)" Universitas Diponegoro
- Torang, Syamsir. (2013). *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Alfabeta. Bandung.
- Umar, Husein (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta : Salemba Empat
- Wallace, R. S. Olusegun, Kamal Naser, dan Araceli Mora (1994). "The Relationship Between the Comprehensiveness of Corporate Annual Reports and Firm Characteristics in Spain. Accounting and Business Research". Vol. 25, No. 97, hal. 41-53. Wild
- Wiguna, Putu Wisnu (2012). "Pengaruh Lverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela". Universitas Udayana.
- Wijaya, Agoeng (2010). "ICW Ungkap Manipulasi Penjualan Batubara Grup Bakrie". Sumber: <https://m tempo.co/read/news/2010/02/15/087225895/icw-ungkap-manipulasi-penjualan-batubara-grup-bakrie>
- <http://integratedreporting.org/the-iirc-2/> (Diakses tanggal 01 Juli 2016)